

**PERAN KREDIT PERBANKAN TERHADAP USAHA KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA PADANG
(Studi Kasus pada Industri Pengolahan Produk Pertanian)**

Oleh

RADHA HARYATI
04 914 031



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

PERAN KREDIT PERBANKAN TERHADAP USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG (studi kasus pada industri pengolahan produk pertanian)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Peran Kredit Perbankan terhadap Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang (Studi Kasus pada Industri Pengolahan Produk Pertanian)" telah dilaksanakan selama dua bulan mulai April-Mei 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan, prosedur pengajuan dan pengembalian kredit UKM industri pengolahan produk pertanian, (2) Mengidentifikasi alasan-alasan apa saja yang menyebabkan UKM belum memanfaatkan keberadaan bank untuk menunjang modal dalam usahanya, dan (3) Mengetahui peran kredit perbankan terhadap perkembangan UKM di Kota Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Kasus yang diteliti adalah pada industri yang menggunakan modal pribadi dan industri yang meminjam kredit di bank dan akan dilihat bagaimana pelaksanaan pengajuan dan pengembalian kredit yang telah dilaksanakan industri yang meminjam kredit, dan apa pengaruh kredit bagi perkembangan usahanya serta apa saja alasan yang mempengaruhi industri yang menggunakan modal pribadi tidak memanfaatkan kredit dari bank dan bagaimana perkembangan usahanya. Analisa data yang digunakan adalah yaitu analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif. Untuk melihat tujuan pertama dianalisis dengan cara melihat pelaksanaan teknis dari bank tentang prosedur pengajuan dan pengembalian kredit, kemudian akan dilihat kesesuaian pelaksanaan yang sedang/ telah dijalankan UKM. Dan untuk tujuan kedua dan ketiga dianalisis dengan melihat persentase alasan UKM yang tidak memanfaatkan kredit dan persentase perkembangan usaha dari kedua industri yang menggunakan modal pribadi maupun industri yang menerima kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kredit yang telah dijalankan UKM umumnya sesuai dengan teknis pelaksanaan yang ditetapkan oleh bank, hanya saja ada beberapa pelaksanaan yang kurang sesuai pada beberapa industri yaitu mengenai kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi pada pengajuan kredit, lama proses pencairan kredit dan penggunaan kredit. Sedangkan identifikasi alasan yang paling dominan yang menjadi penghambat industri dengan modal pribadi untuk mengajukan kredit adalah masalah bunga yang tinggi, dan dilihat dari perkembangan usaha dari setiap industri yang dilihat dari aspek jumlah produksi, tenaga kerja dan biaya tenaga kerja, aset dan transportasi yang dimiliki, serta omset penjualan ternyata industri yang menerima kredit jauh lebih berkembang dan membuktikan bahwa adanya kredit sangat berperan dalam membantu perkembangan usaha dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi UKM.

Adanya permasalahan yang dihadapi UKM dalam menjalankan prosedur kredit maupun adanya penetapan bunga yang tinggi pada bank hendaknya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mendukung dan mengeluarkan kebijakan yang sesuai dan bermanfaat bagi semua pihak yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah sumber dayanya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, dan besarnya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Departemen Pertanian, 2002).

Ekonomi rakyat pada intinya menyangkut pemberdayaan ekonomi usaha kecil, menengah dan koperasi, sedangkan usaha besar diarahkan untuk mendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pengembangan ekonomi kerakyatan sejalan dengan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kepentingan rakyat dan kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya (Bachtiar, 1999).

Pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan dengan menerapkan strategi pengembangan yang berwawasan agribisnis. Pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya untuk mendorong dan menarik munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 1999).

Menurut Tambunan (2000), pengembangan agribisnis mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menjamin peningkatan efisiensi dan produktivitas masyarakat pertanian serta berfungsi sebagai jembatan peralihan orientasi ekonomi masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri jasa. Dengan demikian agribisnis dapat menjadi sektor penggerak proses industrialisasi pedesaan secara berkelanjutan tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat serta sumber daya alam dan lingkungan.

Program pembangunan industri kecil dan perdagangan di Sumatera Barat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis berskala kecil dan menengah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di daerah sampai kepedesaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program padat modal

dan padat karya (Depperindag, 2000).

Usaha yang berskala kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis. Selama krisis ekonomi, laju perekonomian Indonesia digerakkan oleh sektor industri kecil dan pertanian. Hal ini disebabkan industri kecil sangat adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi krisis ekonomi (Tambunan, 2000).

Maraknya industri kecil di negara-negara berkembang mendapat perhatian yang serius dan menjadi salah satu prioritas dalam pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pertumbuhan industri kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di suatu daerah (Tambunan, 1999).

Dalam pelaksanaan pembangunan perekonomian, sering kali menghadapi beberapa permasalahan, salah satu masalah yang paling mendasar yang sering dialami oleh UKM adalah lemahnya sektor permodalan. Padahal permodalan merupakan unsur yang sangat essential untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Kurangnya modal sangat membatasi ruang gerak aktifitas usaha yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka (Nasution, 1997).

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan kredit yang berperan untuk membantu mengatasi masalah keterbatasan modal dalam menjalankan suatu usaha. Perbankan juga merupakan suatu sarana yang mempunyai peran penting dan strategis dalam menyeimbangkan masing-masing unsur dalam Trilogi Pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai wadah yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana berupa kredit kepada masyarakat secara efektif dan efisien sebagai kegiatan pengembangan modal suatu usaha (Sinungan, 1995).

Golongan industri kecil dan rumah tangga mempunyai potensi yang cukup berkembang, dilihat dari aspek usaha, pekerja, besarnya output, industri kecil dan rumah tangga (Lampiran 1), hal ini membuktikan bahwa keberadaan industri ini mampu menunjang pertumbuhan perekonomian di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

- 1) Pelaksanaan, prosedur pengajuan dan pengembalian kredit sudah cukup berjalan dengan baik meskipun ada beberapa pelaksanaan menurut teknis dari bank yang kurang sesuai dengan pelaksanaan pada nasabah yang meminjam kredit tersebut, diantaranya :
 - a. Prosedur kredit yang harus dipenuhi umumnya masih ada yang tidak mengetahui cara membuat surat permohonan resmi pengajuan kredit, serta kelengkapan izin-izin usaha yang berkaitan dengan industri yang dijalankan dan tidak memiliki laporan keuangan yang jelas. Hal ini akan mempengaruhi proses analisis yang akan dilakukan pihak bank.
 - b. Lamanya proses pencairan kredit, petunjuk teknis dari bank, lama proses pencairan kredit dapat dilakukan hanya dalam waktu 3 hari hingga 2 minggu, tetapi ada pada salah satu responden yang baru mendapatkan kredit setelah 30 hari. Hal ini terjadi karena kelengkapan dokumen yang masih belum dipenuhi, sehingga berpengaruh pada waktu analisis kredit dan pencairan kredit.
 - c. Pada penggunaan kredit, ternyata ada industri yang tidak sepenuhnya menggunakan kredit untuk pembiayaan usahanya, tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga terjadi penyalahgunaan kredit menjadi kredit konsumtif.
- 2) Dari alasan – alasan yang menyebabkan industri yang menggunakan modal pribadi, didapatkan identifikasi alasan yang paling dominan yang dirasakan oleh kelima industri tersebut. Identifikasi alasan yang paling dominan dilihat dari seberapa banyak frekuensi/ jumlah alasan yang sama dari tanggapan responden untuk tidak memanfaatkan kredit yaitu :

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Peran Sektor Usaha Kecil Menengah. <http://www.apkasi.or.id/modelus.php?name=news&file=article&sid=109> [8 Maret 2007].
- _____. 2004. *Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2003*. <http://www.depkop.co.id> [8 Maret 2007].
- Basri, Hasan. 2000. *Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Konvensional dengan BPR Syariah : Studi Kasus pada PT BPR Sungai Puar dan PT BPRS Carana Kiat Andalas di Kecamatan Banuhampu Sungai Puar*. [Skripsi], Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Bachtiar, N. 1999. *Agribisnis dan Ekonomi Kerakyatan*. Makalah Pada Seminar Nasional Peranan Agribisnis dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Daerah di Padang.
- Batubara, AR. 2005. *Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan, Gagasan Pembentukan dan Pembinaan*. LIPI. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Kredit*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Depperindag. 2000. *Industri perdagangan Sumatera Barat dalam angka*. Padang. Sumatera Barat.
- Dept. Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. 1996. *UU RI No.9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Kanwil Propinsi Sumbar. Padang.
- [Deptan] Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Pertanian melalui Penguatan Modal*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djumbhana. 2003. *Manajemen Kredit*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Donna, Duddy Roesmara. 2005. *Identifikasi Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Loan Deposit Ratio*. Institut Ekonomi dan Kebijakan Publik UGM. Yogyakarta. <http://psekp.ugm.ac.id>.
- Gosperz, Vincent. 1990. *Teknik Pengambilan Contoh Untuk Penelitian Survey*. Tarsito. Bandung.
- Gustaviany, Efni. 2003. *Perbandingan Pengelolaan Penyaluran dan Pengembalian Kredit antara BPR Syariah dengan BPR Konvensional: Studi Kasus pada PT BPR Sungai Puar dan PT BPRS Carana Kiat Andalas di Kecamatan Banuhampu Sungai Puar*. [Skripsi], Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.